|  |  |
| --- | --- |
| **Kata Baku – Tidak Baku**1. Abjad - abjat2. Aktif – aktip3. Aktivitas – aktifitas4. Andal – handal5. Analisis – analisa6. Andal – handal7. Antre – antri8. Asas – azas9. Apotek – apotik10. Atlet – atlit11. Atmosfer –atmosfir12. Bus - bis13. Cabai – cabe14. Cendekiawan – cendikiawan15. Cenderamata – cinderamata16. Detail – detil17. Definisi – difinisi18. Diagnosis – diagnosa19. Embus – hembus20. Ekstra - extra21. Ekstrem – ekstrim22. Februari – Pebruari23. Fondasi – pondasi24. Formal - formil25. Frekuensi – frekwensi26. Gizi - gisi27. Hafal – hapal28. Hakikat - hakekat29. Hipotesis – hipotesa30. Hierarki – hirarki31. Ijazah – ijasah32. Izin – ijin33. Imbau – himbau34. Isap – hisap35. Istri - isteri36. Jadwal -jadual37. Jenazah – jenasah38. Jenderal - jendral39. Justru – justeru40. Karier – karir41. Kategori – katagori42. Komplet - komplit43. Konferensi – konperensi44. Kongres – konggres45. Konkret - kongkrit46. Kreativitas - kreatifitas47. Kualifikasi – kwalifikasi48. Kualitatif – kwalitatif49. Kuantitatif – kwantitatif50. Kualitas – kwalitas | 51. Kuitansi – kwitansi52. Lubang – lobang53. Maaf – ma’af54. Makhluk - mahluk55. Masjid – mesjid 56. Merek – merk 57. Meterai – meterei58. Metode – metoda 59. Miliar – milyar 60. Misi – missi61. Modern - moderen62. Mubazir - mubadir 63. Mulia – mulya64. Mungkir – pungkir 65. Museum – musium66. Napas - nafas67. Narasumber – nara sumber 68. Nasihat – nasehat69. Objek – obyek 70. Objektif – obyektif71. Paham - faham72. Paspor - pasport73. Peduli – perduli74. Pikir - fikir 75. Praktik – praktek 76. Provinsi – propinsi 77. Rabu- rebo78. Risiko – resiko79. Sah - syah80. Sekadar – sekedar81. Sentral - central 82. Silakan – silahkan 83. Sistem – sistim 84. Saksama – seksama 85. Subjek – subyek86. Subjektif – subyektif87. Surga - sorga88. Tampak – nampak89. Teladan - tauladan 90. teknik – tehnik 91. Teknologi – tehnologi 92. Telanjur – terlanjur 93. Telantar – terlantar 94. Terampil – trampil95. Vila - villa 96. Wakaf - waqaf97. Wujud - ujud98. Yudikatif - yudikatip99. Ubah – rubah100. Zaman - jaman |

KATA BAKU

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Indonesia. Sementara kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Saat ini, kita memakai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebagai standarnya.

Kata baku biasa dipakai dalam hal situasi resmi seperti pidato kepresidenan, undang-undang, pidato kenegaraan, surat menyurat (dinas), karya ilmiah dan lain-lain.

Kata tidak baku dipakai dalam kondisi-kondisi tidak resmi seperti percapakan sehari-hari.

Ciri-ciri Bahasa Baku Bahasa baku bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah

Baku: saya, merasa, ayah, dimantapkan

Tidak baku: gue, ngerasa, bokap, dimantapin

1. Tidak dipengaruhi bahasa sing

Baku: banyak guru, itu benar, kesempatan lain

Tidak baku: banyak guru-guru, itu adalah benar, lain kesempatan

1. Bukan merupakan ragam bahasa percakapan

Baku: bagaimana, begitu, tidak, menelepon

Tidak baku: gimana, gitu, nggak, nelpon

1. Pemakaian imbuhan secara eksplisit

Baku: ia mendengarkan radio, anak itu menangis, kami bermain bola di lapangan

Tidak baku: ia dengarkan radio, anak itu nangis, kami main bola di lapangan

1. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat

Baku: sehubungan dengan, terdiri atas/dari, seorang pasien

Tidak baku: sehubungan, terdiri, seseorang pasien

1. Tidak mengandung makna ganda atau tidak rancu

Baku: menghemat waktu, mengatasi berbagai ketertinggalan

Tidak baku: mempersingkat waktu, mengejar ketertinggalan

1. Tidak mengandung arti pleonasme (majas yang bermakna sama)

Baku: para juri, mundur, hadirin

Tidak baku: para juri-juri, mundur ke belakang, para hadirin

1. Tidak mengandung hiperkorek

Baku: khusus, sabtu, syah, masyarakat

Tidak baku: husus, saptu, sah, masarakat